

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, rekomendasi, serta implikasi teoritis dan praktis. Berikut akan dijelaskan mengenai bagian-bagian tersebut.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa informasi akuntansi berupa *earnings* dan *book value* di perusahaan *property* dan *real estate* memiliki relevansi nilai. Namun, untuk informasi akuntansi berupa *cash flows* tidak relevan digunakan dalam penelitian relevansi nilai informasi akuntansi jika diuji bersama dengan kedua variabel independen lainnya yaitu *earnings* dan *book value*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hubungan signifikan positif *earnings per share* dan *book value of equity per share* terhadap harga saham sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dan hubungan tidak signifikan *cash flows from operation activity per share* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa di sektor *property* dan *real estate*, informasi akuntansi berupa *earnings* lebih relevan untuk digunakan dibandingkan informasi akuntansi lainnya pada model yang diuji.

Hasil penelitian ini menginterpretasikan bahwa para investor beranggapan bahwa *earnings per share* yang tinggi ditunjukkan oleh perusahaan yang berpotensi menguntungkan dan hasil pengujian ini membuktikan keadaan yang sebenarnya dimana EPS yang tinggi maka akan meningkatkan harga saham saat informasi akuntansi diumumkan. Selain itu, investor juga masih beranggapan bahwa nilai *book value of equity per share* merupakan informasi yang penting dikarenakan nilai BVEPS menggambarkan kekayaan investor untuk setiap lembar saham yang dimiliki, sehingga jika terjadi kenaikan pada nilai BVEPS maka akan meningkatkan harga saham saat informasi akuntansi diumumkan. Investor menganggap bahwa nilai *cash flows from operation activity per share* kurang memiliki kemampuan prediksi sehingga tidak relevan untuk digunakan dalam menjelaskan fenomena relevansi nilai informasi akuntansi pada sektor *property* dan *real estate*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Informasi akuntansi yang dijadikan proksi dalam penelitian ini menggunakan EPS, BVEPS, dan CFPS. Banyaknya data CFPS yang bernilai negatif membuat investor menganggap variabel ini tidak relevan untuk digunakan atau memang karena kemampuan prediksi variabel ini lebih rendah dibandingkan EPS dan BVEPS..

2. Penggunaan metode *purposive sampling* hanya menghasilkan 29 perusahaan dari 45 perusahaan yang *listing* di sektor *property* dan *real estate*, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan untuk semua sektor yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. Keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian membuat peneliti menggunakan panel data untuk pengujian. Akibatnya, peneliti tidak bisa melihat nilai *adjusted R square* untuk masing-masing tahun guna membandingkan naik/turun relevansi nilai informasi akuntansi.

5.3. Rekomendasi

Dari keterbatasan tersebut maka peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi yang bersifat membangun untuk penelitian selanjutnya dengan tema penelitian yang sama. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang bisa dikembangkan dengan menambahkan variabel dividen agar diperoleh hasil yang lebih baik.
2. Penggunaan beberapa sektor industri yang berbeda, sehingga bisa melihat perbandingan antar sektor industri dan hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan untuk pasar modal di Indonesia.
3. Memperluas jumlah sampel yang digunakan, sehingga dapat dibandingkan tren tiap tahun dalam melihat fenomena relevansi nilai informasi akuntansi dan analisa mengenai penyebab naik/turun lebih kompleks.

5.4. Implikasi Teoritis dan Praktis

Penelitian ini telah berhasil memberikan suatu gambaran mengenai relevansi nilai informasi akuntansi khususnya untuk sektor *property* dan *real estate* di Indonesia, dimana investor masih menggunakan informasi akuntansi (*earnings* dan *book value*) sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, tidak hanya faktor fundamental saja yang diperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya apresiasi investor terhadap nilai *earnings* dan *book value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada 52,7% variabel lain diluar variabel informasi akuntansi (*earnings*, *book value*, dan *cash flows*) yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor *property* dan *real estate*. Selain itu, dari hasil pengujian dua model yang dilakukan membuktikan bahwa variabel arus kas kurang relevan dalam menjelaskan fenomena relevansi nilai informasi akuntansi pada sektor *property* dan *real estate*, sehingga peneliti menyarankan untuk tidak menggunakan variabel *cash flows* secara bersamaan dengan *earnings* dan *book value* karena dapat menyebabkan bias pada hasil penelitian.